BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, salah satu masalah yang menarik untuk dikaji yaitu berkaitan dengan penyelenggaran pendidikan adalah mengenai kesiapan kerja mahasiswa. Saat ini, banyak usaha atau bahkan industri yang menolak para pelamar kerja karena keahlian atau kompetensi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Sehingga mengakibatkan timbul masalah pengangguran di Indonesia cukup menghawatirkan, seiring dengan bertambahnya penduduk dengan jumlah pengangguran juga semakin meningkat. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah total penduduk di Indonesia sekitar 255.000.000 orang, karena itu Indonesia merupakan Negara berpenduduk terpadat keempat di dunia (setelah Cina, India dan Amerika Serikat). Selanjutnya, Negara ini juga memiliki populasi penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 Tahun. Jika kedua faktor tersebut digabungkan, indikasinya Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan tenaga kerja yang besar, yang akan berkembang menjadi lebih besar lagi kedepan, maka menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Data tenaga kerja tersebut terlihat berikut ini:

Tabel1.1Tenaga Kerja Indonesia

Data	2016	2015	2016
TenagaKerja	121,9	122,4	127,8
Bekerja	114,6	114,8	120,8
Menganggur	7,2	7,6	7

Sumber : Badan Pusat Statistik (dalam jutaan)

Pemerintah berupaya meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zuniarti dan Siswanto pada tahun 2013 (dalam Utami, 2016) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah bidang pendidikan, yaitu harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Untuk itu, tujuan pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Fokus pendidikan lebih diarahkan untuk menciptakan SDM yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu. Pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Dari itu, Sistem Pendidikan Nasional Era Reformasi diatur menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang diuraikan dalam indikator-indikator akan keberhasilan atau kegagalannya.

Tujuan pendidikan ditujukan kepada setiap calon tenaga kerja yang dituntut dapat memiliki kemampuan yang sesuai supaua nantinya bisa langsung terjun ke dunia kerja dan tidak menjadi beban bagi negara. Organisasi Perburuhan Internasional (*International Labor Organization atau disingkat ILO*) yang memperkirakan jumlah pengangguran di Indonesia akan meningkat 170.000 hingga 650.000 orang pada 2009, hal ini merupakan akibat dari dampak krisis

finansial global. “Tingkat pengangguran akan mencapai IL8,5% hingga 9%," papar Ekonom ILO di Jakarta, Kee Beom Kim pada diskusi Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Lapangan Kerja di Indonesia. Kim menguraikan, sekitar 15.000 buruh pada perusahaan berorientasi ekspor di Jawa Barat telah mengalami PHK, sekitar 14.000 buruh di bidang tekstil juga sudah dirumahkan (Rubiyantoro, dalam Saputro, 2010).

Kebijaksanaan pemerintah untuk memperbaiki keberadaan tenaga kerja itu juga merupakan salah satu indikasi bahwa tenaga kerja kita belum memiliki *employability* (kesiapan kerja), sehingga banyak orang menjadi pengangguran dan bekerja secara tidak maksimal. Kondisi ini disebabkan, ketersedian tenaga kerja di Indonesia sebenarnya telah memiliki angka yang lebih dari cukup, dan angkatan kerja ini justru akan menjadi suatu masalah apabila tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Voydanoff (Santrock, dalam Saputro, 2010) menyebutkan penganguran dapat menyebabkan *stress* tidak hanya sebagai akibat kesulitan finansial namun juga mengurangi harga diri seseorang. Bahkan saat ini banyak calon tenaga kerja dengan pendidikan yang tinggi justru belum tahu hendak bekerja dimana, karena mereka tidak mau bekerja di sektor informal namun belum mempunyai kesiapan yang cukup untuk bekerja di sektor formal dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam masalah tersebut dengan mengacu pada kesiapan tenaga kerja yang berasal dari perguruan tinggi, maka kalangan mahasiswa sebagai angkatan kerja yang seharusnya memiliki potensi yang besar untuk dapat memaksimal bekerja, walau secara kemampuan dan keahlian cukup namun banyak juga dari mereka

yang justru bekerja di level yang lebih rendah (Pool dan Sewel, dalam Saputro, 2010). Mayoritas angkatan kerja yang ada saat ini ialah yang minim pengalaman atau sama sekali belum mempunyai pengalaman bekerja, baik dari pendidikan menengah sampai dengan perguruan tinggi. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman bekerja menjadi begitu rentan untuk sulit mendapat pekerjaan karena dari berbagai penelitian seperti WEG dan PEG menunjukan bahwa pengalaman sangatlah membantu (Pool dan Sewell, dalam Saputro 2010). Sehingga yang belum memiliki pengalaman akan merasakan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini bisa mempengaruhi kesiapan kerja karena tingkat kecemasan yang tinggi.

Perusahaan menuntut tenaga kerjanya memiliki kesiapan kerja. Siap tidak siapnya seseorang dalam bekerja dapat sangat mempengaruhi kesuksesan dalam menjalankan pekerjaan sehingga lebih maksimal. Pengalaman akan sangat mempengaruhi dalam kesiapan kerja (Ward dan Riddle, dalam Saputro, 2010). Yanto (2006) mengutarakan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Sebagai calon angkatan kerja, mahasiswa tingkat akhir mengalami perubahan terkait dengan fase perubahan status dari mahasiswa menjadi karyawan atau pegawai. Perubahan tersebut menimbulkan dampak, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan dapat diartikan sebagai reaksi terhadap suatu ancaman,

perasaan tertekan yang disebabkan oleh perasaan kecewa, ketidakpuasaan dan rasa tidak aman (Sue, 2013 dalam Wibowo, 2003 dalam Danianto, 2005).

Pandangan individu terhadap kualitas kemampuannya sangat mempengaruhi motivasinya dalam melakukan tugasnya dan kesiapan kerja mereka setelah lulus kuliah nantinya. Konsep diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa memerlukan perhatian, sebab definisi konsep diri yang merupakan keseluruhan gambaran, pandangan, keyakinan, dan penghargaan serta sikap seseorang terhadap dirinya mengenai karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, prestasi dan bagaimana seseorang berfikir, menilai dan menyempurnakan kecenderungan tingkah laku unik yang dimilikinya yang timbul karena akibat dari orang lain dan lingkungannya memandang dan memperlakukan dirinya yang mempengaruhi motivasinya dalam proses pembelajaran demi kesiapan kerja mahasiswa setelah mereka lulus nanti.

Selain itu dalam memilih pekerjaan, konsep diri dibutuhkan untuk membantu mahasiswa dalam memilih suatu pekerjaan yang akan dikerjakannya setelah lulus nanti, hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang telah memahami apa kelebihan dan kekurangan dalam dirinya tentu untuk memilihdan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bila sesuatu telah menjadi keinginannya tentunya mereka pasti akan berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Seperti yang dikatakan oleh Dewa Ketut (dalam Chatamsi, 2014) bahwa kepuasan kerja akan timbul jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Jika mahasiswa mengerjakan suatu pekerjaan yang

disukainya tentu saja mereka akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira.

Menurut penelitian Widya Danianto pada tahun 2005 tentang konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta memiliki hubungan negatif yang artinya semakin negatif konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin meningkat kecemasan yang dirasakan. Menurut penelitian Muhamad Riga Yoga Dinata konsep diri dan kesiapan kerja terhadap kecemasan dengan subjek mahasiswa tingkat akhir. Hasilnya ada peran yang signifikan antara konsep diri dan kesiapan kerja terhadap kecemasan.

Dalam penelitian ini,model penelitian menggunakan mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek. Hal ini dimaksudkan, bahwa pada masa inilah para mahasiswa tingkat akhir (dalam artian peneliti adalah mahasiswa yang berada pada semester tujuh atau diatasnya) sudah seharusnya memikirkan atau paling tidak memiliki sebuah gambaran tentang dunia kerja.

Dari penjelasan uraian teori diatas, peneliti ingin mengetahui tentang hubungan antara konsep diridan kecemasan apakah memberi kontribusi dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

2. Perumusan Masalah

Banyak variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja, seperti dukungan sosial, ekspetasi karier, motivasi kerja, konsep diri, kedisiplinan, kecemasan, minat kerja,kepercayaan diri, orientasi masa depan**,** *adversity quotient*, prestasi belajar, dan masih banyak lagi.

Dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa SMK memiliki hubungan positif yang sangat signifikan, yang artinya semakin banyak siswa tersebut memperoleh dukungan sosial, maka kesiapan kerja siswa tersebut semakin tinggi.

Ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Seririt secara terpisah maupun simultan.

Konsep diri dan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Hidayah Semarang ada pengaruh baik secara simultan maupun parsial. Simultan 57.2%, sedangkan parsial 29.37% untuk konsep diri dan 24.6% untuk kedisiplinan.

Praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian gambar bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal memiliki hubungan yang signifikan sebesar 45%, artinya perubahan kesiapan kerja pada siswa sebesar 45% karena adanya kegiatan praktek kerja industri.

Analisis komponen konsep diri terhadap kesiapan bekerja pada mahasiswa angkatan X FKIK Unsoed menjelang akhir masa profesi NERS, hasil uji statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor harga diri dan faktor identitas diri terhadap kesiapan bekerja pada mahasiswa angkatan X FKIK Unsoed menjelang akhir masa profesi NERS, tidak ada pengaruh faktor gambaran diri, ideal diri dan peran terhadap kesiapan bekerja pada mahasiswa angkatan X FKIK Unsoed menjelang akhir masa profesi NERS. Hasil uji regresi logistic membuktikan bahwa faktor harga diri memiliki nilai signifikan terbesar dalam mempengaruhi kesiapan bekerja, dengan nilai Exp B= 10,580 artinya faktor harga diri

mempunyai peluang 10,5 kali lebih besar dalam mempengaruhi kesiapan bekerja pada mahasiswa angkatan X FKIK Unsoed menjelang akhir masa profesi NERS.

Konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta memiliki hubungan negatif yang artinya semakin negatif konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin meningkat kecemasan yang dirasakan.

Pengalaman praktek kerja industridan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Purbalingga memiliki hubungan positif dan signifikan, yang artinya dengan mengikuti praktek kerja industri yang sesuai dengan minat kerja siswa, maka siswa semakin memiliki kesiapan kerja.

Konsep diri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki hubungan positif dan signifikan, artinya siswa yang memiliki konsep diri positif dan motivasi kerja yang tinggi sudah pasti memiliki kesiapan kerja yang tinggi juga.

Konsep diri, pengalaman praktek industri dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 1 Seyegan memiliki hubungan positif yang signifikan dan memiliki sumbangan efektif sebesar 38.6%.

Konsep diri dan kesiapan kerja terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja memiliki hubungan yang siginifikan yang

artinya jika konsep dirinya positif dan kesiapan kerjanya tinggi maka kecemasan akan berkurang.

Hubungan antara kepercayaan diri dengan employability pada mahasiswa memiliki hubungan positif yang artinya jika kepercayaan dirinya tinggi maka *employability* tinggi dan sumbangan efektif kepercayaan diri sebesar 43,4% pada *employability*.

Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman hasilnya ada hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki hubungan yang signifikan.

Adversity Quotient, *Self Efficacy*, dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Dari sekian banyak variabel yang telah dijelaskan hubungannya dengankesiapan kerja, peneliti tertarik pada variabel konsep diri karena konsep diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja. Konsep diri juga dibutuhkan untuk membantu dalam memilih suatu pekerjaan yang akan dikerjakannya setelah lulus nanti, hal tersebut dikarenakan seseorang yang telah memahami apa kelebihan dan kekurangan dalam dirinya tentu akan memilih melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu,

peneliti juga tertarik pada variabel kecemasan karenadalam menghadapi dunia kerja dapat diartikan sebagai bentuk respon negatif yang meliputi perasaan ketakutan dan kekhawatiran terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat menghambat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang bertujuan untuk mengubah keadaan hidup yang lebih baik (Waqiati, dalam Dinata, 2013). Menurut peneliti konsep diri dan kecemasan memiliki hubungan dengan kesiapan kerja. Maka peneliti memilih konsep diri dan kecemasan untuk dihubungkan dengan kesiapan kerja.Diharapkan konsep diri dan kecemasan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi tingkat kesiapan kerja seseorang, maka semakin positifkonsep dirinya dan semakin rendah tingkat kecemasannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kesiapan kerja seseorang, semakin negatif konsep dirinya dan semakin tinggi tingkat kecemasannya.

Oleh karena itu, rumusan masalah yang dijadikan dasar penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Apakah ada hubungan antara konsep diri dan kecemasan dengan kesiapam kerja?
b. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengn kesiapan kerja?
c. Apakah ada hubungan antara kecemasan dengan kesiapan kerja ?

3. Keaslian Penelitian

Tahun 2005 Widya Danianto meneliti hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dengan subjek mahasiswa tingkat akhir. Hasilnya ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

Tahun 2013 Muhamad Riga Yoga Dinata meneliti konsep diri dan kesiapan kerja terhadap kecemasan dengan subjek mahasiswa tingkat akhir. Hasilnya ada peran yang signifikan antara konsep diri dan kesiapan kerja terhadap kecemasan.

Tahun 2014 Taufik Hidayat meneliti analisis komponen konsep diri terhadap kesiapan bekerja dengan subjek mahasiswa menjelang akhir masa profesi NERS. Hasilnya komponen yang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja adalah harga diri dan identitas diri.

Tahun 2014 dari penelitian Iryandani Akhmad Sazali dengan meneliti pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja dengan subjek siswa kelas XII. Hasilnya ada pengaruh antara konsep diri dan kedisiplinan terhadap kesiapan kerja sebesar 57.2%, yang terdiri dari 29,37% sumbangan efektif dari konsep diri dan 24.6% sumbangan efektif dari kedisiplinan.

Tahun 2014 Galuh Jati Chatamsi meneliti pengaruh konsep diri,pengalaman praktek industri, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan subjek siswa kelas XII. Hasilnya memiliki hubungan positif yang signifikan dan memiliki sumbangan efektif sebesar 38.6%.

Tahun 2016 Dimas Wibisono meneliti pengaruh konsep diri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan subjek siswa kelas XII. Hasilnya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti akan menggunakan variabel konsep diri sebagai X1 dan kecemasan sebagai X2 terhadap kesiapan

kerja sebagai Y. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek penelitian. Karena penelitian-penelitian terdahulu belum pernah ada yang menghubungkan variabel-variabel tersebut, kebanyakan yang meneliti konsep diri dengan kesiapan kerja saja atau konsep diri dan variabel-variabel lain dengan kesiapan kerja atau konsep diri dengan kecemasan saja. Disini peneliti ingin membuktikan bahwa konsep diri dan kecemasan juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan konsep diri dan kecemasan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Konsep diri sebagai variabel prediktor pertama (X1), kecemasan sebagai variabel prediktor kedua (X2), dan kesiapan kerja sebagai variabel tergantung (Y). Konsep diri adalah merupakan skor yang menjelaskan tetang penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya. Kecemasan adalah reaksi terhadap suatu ancaman, perasaan tertekan yang disebabkan oleh perasaan kecewa, ketidakpuasaan dan rasa tidak aman. Kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Konsep diri dibutuhkan untuk membantu memilih suatu pekerjaan setelah lulus nanti, dikarenakan seseorang yang telah memahami apa kelebihan dan kekurangan dalam dirinya tentu akan memilih

melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dapat diartikan sebagai bentuk respon negatif yang meliputi perasaan ketakutan dan kekhawatiran terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat menghambat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang bertujuan untuk mengubah keadaan hidup yang lebih baik.Peneliti akan menggunakan responden sejumlah 100 orang mahasiswa tingkat akhir, dalam artian adalah mahasiswa yang berada pada semester tujuh atau diatasnya. Alat ukur yang digunakan adalah skala kesiapan kerja berdasarkan teori Yanto (milik peneliti sebelumnya yang dimodifikasi oleh peneliti), skala konsep diri berdasarkan teori Fitts (menggunakan TSCS yang diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia dan dimodifikasi oleh peneliti), dan skala kecemasan berdasarkan teori Sue (yang dibuat sendiri oleh peneliti). Pengambilan data dilakukan menggunakan cara memberikan skala (kuisioner) pada responden dengan cara *insidental sampling*, sedangkan Teknik analisa data akan digunakan analisa regresi.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambahkan hasil-hasil penelitian di bidang psikologi sosial tentangkonsep diri, kecemasan, dan kesiapan kerja yang kemudian mem-perkaya teori-teori tentang konsep diri dan kecemasan dengan kesiapan kerja. Selain itu diharapkan penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara konsep diri dan kecemasan dengan kesiapan kerja, agar para mahasiswa tingkat akhir tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dengan merubah konsep dirinya menjadi positif.